

BAB III

METODE PENELITIAN

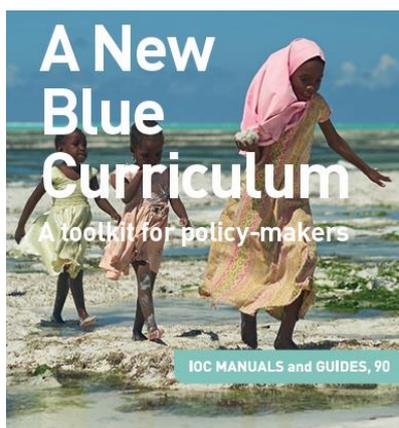
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu analisis dokumen, *focus group discussion* (FGD) dan observasi. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan data yang telah tersedia sebelumnya seperti dokumen resmi, kebijakan, dan program yang dikeluarkan serta laporan berkala (Morgan, 2022). FGD dilakukan untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda (Sim & Waterfield, 2019).

3.1.1 Analisis dokumen

Metode ini terdiri dari analisis berbagai jenis dokumen termasuk buku, artikel surat kabar, artikel jurnal akademik dan laporan institusi, juga merujuk pada berbagai macam materi termasuk sumber visual, seperti foto, video, dan film (Flick, 2018). Analisis dokumen dipilih melalui situs resmi program Pendidikan. Kemudian di dapatkan dua dokumen yang relevan, sebagai berikut:

a. Buku 1 / Dokumen pertama



Judul	: <i>A New Blue Curriculum: A toolkit for policy makers</i>
Penulis	: <i>Intergovernmental Oceanographic Commission</i>
Tahun Terbit	: 2022
Halaman Buku	: 125 Halaman
Penerbit	: United Nation Education

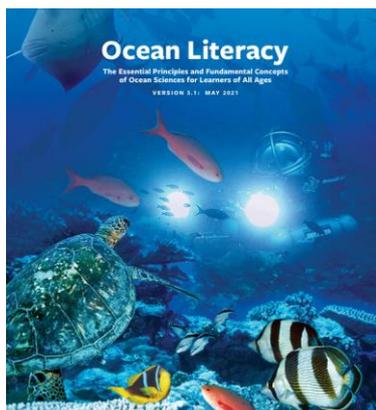
Gambar 3. 1 Dokumen Pertama

Sumber : UNESCO, 2022 (Regional et al., n.d.)

Gambar 3.1 merupakan dokumen pertama, berisi konsep *Ocean Literacy* yang diluncurkan pada Konferensi Kelautan PBB sebagai kegiatan mempromosikan Literasi Laut di seluruh

dunia dan perangkat *blue curriculum* sebagai kebijakan hasil kolaboratif antara *Intergovernmental Oceanographic Commission* (IOC) dan UNESCO, bertujuan merumuskan kebijakan Pendidikan dan *Ocean Literacy in the Decade: A Framework for Action*’ meningkatkan *Ocean Literacy* dalam pendidikan formal. Panduan ini bertujuan untuk mendukung pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan 2030 PBB, memberikan orientasi kepada pembuat kebijakan, pengembang kurikulum dan otoritas Pendidikan tentang memasukkan *Ocean Literacy* ke dalam kerangka kurikulum dan pedoman. (Regional et al., n.d.)

b. Buku 2 / Dokumen kedua



Judul	: <i>Ocean Literacy: The Essential Principles and Fundamental Concepts of Ocean Sciences for Learners of All Ages</i>
Penulis	: <i>National Marine Educators Association</i>
Tahun Terbit	: 2021
Halaman Buku	: 11 Halaman
Penerbit	: <i>National Marine Educators Association</i>

Gambar 3. 2 Dokumen Kedua

Sumber : *Intergovernmental Oceanographic Commission* (Principles & Concepts, n.d.)

Gambar 3.2 dokumen kedua berisi prinsip dan konsep dasar yang dikembangkan melalui proses kesepakatan ilmuwan, pendidik dan pembuat kebijakan tentang laut untuk memenuhi dan melampaui standar sains generasi berikutnya untuk kemajuan pembelajaran yang koheren tentang laut mulai dari tingkat paling awal sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi. Panduan ini sebagai sumber daya praktis berbasis penelitian untuk mempengaruhi pembelajaran dan pengajaran tentang laut di seluruh sekolah, pusat sains, taman dan ruang pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pembelajaran siswa dan pemangku kepentingan menjadi lebih melek kelautan (Principles & Concepts, n.d.).

3.1.2 *Focus Group Discussion (FGD)*

Focus grup discussion (FGD) merupakan perluasan metode wawancara, yaitu wawancara kelompok mendalam yang lebih spesifik disertai diskusi secara terstruktur dan terorganisir dengan bantuan fasilitator atau moderator topik – topik yang telah dipilih

dieksplorasi. Tujuan dari FGD adalah memberikan wawasan yang berguna mengenai suatu topik tertentu. (Gundumogula, 2020). Peserta kelompok FGD merupakan individu terpilih yang berpengalaman atau berpengetahuan tentang masalah tertentu dan yang menyumbangkan informasi mengenai topik yang dimaksud untuk mendapatkan data yang diperlukan mengenai bidang tertentu dalam memiliki kesamaan. (Sim & Waterfield, 2019). Kelompok FGD melibatkan pengumpulan sejumlah kecil peserta penelitian yang diundang, antara 5 sampai dengan 10 orang untuk mendiskusikan topik tertentu dipandu oleh seorang fasilitator atau moderator (peneliti). Para peserta memiliki kesamaan dan diundang untuk berbagi pendapat pengalaman, atau ide mengenai topik yang dipermasalahkan dalam pertukaran percakapan yang dinamis, kemudian direkam dalam bentuk audio atau video dan ditranskripsi untuk analisis selanjutnya oleh peneliti (Deborah Hersh, n.d.) .

3.1.3 Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, bersumber dari kelompok *Focuss Group Discussion*, dan observasi narasumber. Metode observasi ini dianggap sebagai metode yang valid dalam sebuah penelitian, hal ini melibatkan seseorang individu (narasi, berbicara, wawancara mendalam dan sebagainya, secara langsung atau melalui telepon), atau suatu kelompok (kelompok fokus, dan lain-lain), dimana setiap orang dapat diidentifikasi dengan jelas, selain itu diperoleh dari teks tertulis yang dihasilkan oleh narasumber dalam studi penelitian. Setiap kesimpulan yang dibuat perlu disimpulkan oleh peneliti yang mengambil kerangka teori atau mengambil posisi penelitian (Anguera et al., 2018).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, *focus grup discussion* (FGD) untuk mengidentifikasi komponen kunci kompetensi *ocean literacy* di pendidikan vokasional khususnya sekolah menengah kejuruan. Penentuan partisipan FGD ditentukan kriteria khusus yang dijadikan acuan untuk menentukan subjek penelitian ini yaitu 1) Guru besar pengembangan kurikulum 2) Kepala Sekolah SMK 3) Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum 4) Ketua Jurusan SMK bidang keahlian 5) Industri pariwisata.

Observasi, dilakukan dengan cara mendengarkan keterangan dari narasumber dan membaca hasil dari FGD sebagai sumber penunjang. Dari penuturan narasumber, yang mengetahui tentang objek penelitian, maka nantinya akan didapatkan hasil observasi.

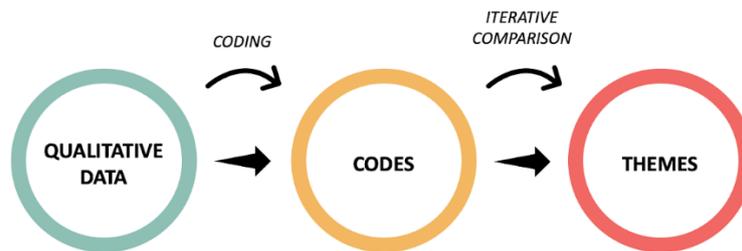
Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian. Lembaga sekolah yang dipilih berdasarkan kesesuaian program studi dengan penelitian, dan pemilihan lokasi masih satu wilayah dengan lingkungan laut.

3.3 Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menelusuri situs web resmi, publikasi – publikasi ilmiah, dokumen resmi bereputasi. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah *research area* yang membahas tentang *ocean literacy guide* untuk Pendidikan. Diperoleh dua dokumen Buku 1 yaitu “*A New Blue Curriculum: A toolkit for policy makers*” (Regional et al., n.d.) dan Buku 2 yaitu “*Ocean Literacy: The Essential Principles and Fundamental Concepts of Ocean Sciences for Learners of All Ages*” diperoleh dari *National Marine Educators Association* (Principles & Concepts, n.d.)

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dokumen, *focus grup discussion* (FGD) dan observasi. Berikut penjelasannya:



Gambar 3. 3 Tahapan Analisis Dokumen

Sumber : *Qualitatif document analysis* (Izadi et al., 2023)

Gambar 3.3 merupakan tahapan analisis dokumen dimulai dari jenis penelitian yang ditentukan, kemudian dilakukan tahapan berikut:

Tahap 1) coding : yaitu penulis terlebih dahulu membaca seluruh teks beberapa kali untuk membiasakan diri dengan isinya, kemudian mengkajinya kembali untuk menentukan satuan makna teks dengan menggunakan pendekatan implisit.

Tahap 2) menghasilkan kode : tahapan ini menghasilkan kode yang mendeskripsikan isi teks dan merupakan singkatan untuk mendeskripsikan data seperti kata kunci atau kode. Setelah kode ditetapkan, mudah untuk mengidentifikasi dan membandingkan teks yang membahas hal yang sama. Kode tersebut memungkinkan peneliti untuk menyortir informasi dengan mudah dan menganalisis data untuk mengungkapkan persamaan, perbedaan dan hubungan antar segmen teks dengan kode yang sesuai (Mckibben et al., 2020). Pengkodean deduktif dipilih menggunakan kode-kode yang telah ditentukan sebelumnya untuk menemukan tema-tema yang muncul (Isaac et al., 2024) dengan memberi label pada bagian teks yang relevan untuk

mengidentifikasi persamaan, perbedaan dan pola. Proses pengkodean dipandu oleh kompetensi Pendidikan vokasi diperoleh dari *Key considerations on Technical and Vocational Education and Training (TVET) dan UNEVOC, Tvet Country Indonesia*. Dalam pengkodean harus memiliki definisi yang jelas, instruksi yang mudah diikuti dan contoh yang jelas.

Tahap 3) menentukan tema: pada tahap ketiga, peneliti memeriksa kembali kode – kode akhir untuk mengidentifikasi pola di antara kode-kode tersebut, dan menggabungkan kode yang terkait untuk mengembangkan tema.

Tahap kedua, dilakukan *focus grup discussion* (FGD) dengan tahapan berikut:

1. Pedoman *Focus Grup Discussion*

Materi FGD disusun berdasarkan hasil temuan dari analisis dokumen, kemudian diinterpretasikan ke dalam tiga pertanyaan yang akan dijadikan pedoman pembahasan *focus grup discussion*. Pertanyaan yaitu: 1) Apa kompetensi yang sesuai dalam mengembangkan pembelajaran *blue curriculum* 2) Apa tantangan dalam melakukan pengembangan pembelajaran *blue curriculum* di sekolah menengah kejuruan?

2. Analisis data hasil *Focus Grup Discussion*

Analisis data dalam penelitian diawali dengan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara melalui reduksi data yaitu kegiatan yang mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah di lapangan, interpretasi data (termasuk pengklasifikasikan dan identifikasi data, yaitu menuliskan Kumpulan data yang terorganisir dan diklasifikasikan sehingga dapat diambil kesimpulan dari data tersebut dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan dan memvalidasi kesimpulan tersebut (Alem, 2020).

Analisis data dilakukan dengan bantuan *software* NVivo 12. Sumber data yang dianalisis adalah hasil transkripsi dengan 8 narasumber. Pada prosesnya, penggunaan aplikasi Nvivo akan melakukan porsi data yang akan dikodekan selama proses pengkodean dapat berkisar antara satu kata ke paragraf penuh hingga keseluruhan halaman teks. Pengkodean (*coding*) adalah ‘tautan penting’ antara pengumpulan data dan penjelasan maknanya yang dibuat oleh peneliti yang melambangkan atribut dalam menafsirkan makna untuk setiap data dengan tujuan untuk keperluan deteksi pola, kategorisasi, dan pembangunan teori untuk keperluan analisis (NVIVO / I, n.d.)

Tahap selanjutnya dalam analisis data yaitu melakukan observasi dengan cara pengamatan yang diperoleh dari interpretasi hasil dari FGD bersama narasumber untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran *Ocean Literacy* dilapangan, sebagai data penunjang

penelitian. Observasi menggunakan teknologi, seperti rekaman audio dan transkrip FGD kemudian dianalisis.